**Intervensi Pemerintah dalam Pembangunan Desa (Kajian tentang Peranan PNPM Mandiri dalam Pembangunan Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng)**

**SKRIPSI**

****

**FRATIWI UTAMI**

**106614016**

**PRODI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**Intervensi Pemerintah dalam Pembangunan Desa (Kajian tentang Peranan PNPM Mandiri dalam Pembangunan Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng)**

**SKRIPSI**

***Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana***

**FRATIWI UTAMI**

**106614016**

**PRODI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**Motto**

Tak ada manusia yang sempurna, yang ada hanyalah rencana yang sempurna. Untuk mencapainya ada usaha dan doa. Sebuah kesuksesan bukan di nilai dari hasil akhirnya, tetapi dinilai dari proses perjuangannya. Jangan takut gagal, jangan takut kalah. Yang terpenting adalah kita harus terus berjuang semaksimal mungkin.

Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula.

**Persembahan**

**Dengan Segala Kerendahan HatiKuperuntukkan Karya ini**

**Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudaraku Tercinta**

**Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang**

**yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu**

**Baik Moril Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis.**

**Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya**

**Kepada Kita Semua**

**ABSTRAK**

**FRATIWI UTAMI,** 2014. Intervensi Pemerintah dalam Pembangunan Desa (Kajian tentang Peranan PNPM Mandiri dalam Pembangunan Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, (Dibimbing olehAshari Ismail dan Muhammad Syukur)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk intervensi pemerintah melalui Program PNPM Mandiri dalam pembangunan infrastruktur di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian berjumlah 12 orang, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani, orang yang ada dalam keanggotaan PNPM Mandiri, sudah lama menjadi anggota PNPM Mandiri 2-5 tahun, berumur 20-50 tahun, mengetahui program kerja PNPM Mandiri. Pengumpulan data yang dilakukan melalui obserfasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data di lakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Intervensi pemerintah melalui program PNPM Mandiri dalam pembangunan infrastruktur di antaranya pembangunan irigasi, rabat beton, perbaikan perpipaan dan pembangunan TK/PAUD. Dengan adanya pembangunan infrastruktur melalui Program PNPM Mandiri berupaya memperbaiki kondisi warga di Desa Nipa-Nipa. Kondisi ini yang memunculkan kesadaran warga perlunya partisipasi dan peranannya dalam pembangunan bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan lingkugannya.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ......... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 4
4. Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

1. Tinjauan Pustaka 6
2. Intervensi Pemerintah dalam Kegiatan pembangunan 6
3. Pembangunan.................................................. 10
4. Pengertian, Tujuan, Prinsip Dasar dan Dasar Hukum PNPM Mandiri 12
5. Partisipasi 14
6. Pendekatan Kepada Keadaan Yang Merugikan 17
7. Teori Pembangunan 20
8. Kerangka Pikir 23

BAB III METODE PENELITIAN 26

1. Jenis Penelitian 26
2. Lokasi Penelitian 26
3. Sasaran Penelitian 26
4. Deskripsi Fokus Penelitian 27
5. Instrumen Penelitian 28
6. Sumber Data 28
7. Tehnik Pengumpulan Data 28
8. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

1. Hasil Penelitian 31

1. Gambaran Umum Desa Daerah Penelitian 31

2. PNPM Mandiridan Pembangunan Infrastruktur 39

1. Bentuk Intervensi Pemerintah Melalui Program PNPM

Mandiri dalam Pembangunan Infrastruktur 47

1. Pembahasan 53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60

1. Kesimpulan 60
2. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

***Judul halaman***

Jumlah penduduk…………………………………………………….33

Tim pengelolah program kerja PNPM Mandiri di desa………....….38

Tim pengelolah program kerja PNPM Mandiri di kecamatan..…….39

**DAFTAR GAMBAR**

***Judul Halaman***

Gambar kerangka pikir………………………………………………24

Dokumentasi....................................................................................65

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan merupakan kehendak untuk memperbaiki suatu kondisi masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraannya, dimana adanya upaya program-program pemerintah yang penuh dengan niat di rancang untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Upaya proses pembangunan hendaknya memberi perhatian yang lebih besar kepada lapisan masyarakat yang berada pada taraf hidup paling rendah atau lapisan masyarakat miskin (Li, 2012: 1)

Semestinya masyarakat ikut terlibat dalam upaya pembangunan desa yang dijalankan pemerintah. Agar masyarakat ikut berpartisipasi (berperan aktif) dalam upaya pembangunan yang telah dirancang oleh pemerintah, tidak hanya masyarakat tertentu yang ikut terlibat dalam pembangunan tersebut, yang semestinya seluruh elemen masyarakat terlibat aktif dalam pembangunan itu.

Pemerintah sebagai salah satu bagian dari negara yang memiliki kewajiban sebagai penggerak perubahan justru kerap menghadirkan fenomena yang jauh dari harapan. Program-program pemerintah yang begitu ideal terkadang justru menghadirkan sederetan masalah bagi masyarakat atau bahkan program-programnya hanya menjadi program belakang, idealis namun tidak realistis. Akhirnya, masalah yang tengah dihadapi masyarakat pun semakin hari kian kompleks karena satu diantaranya tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Masalah ini yang kemudian saling mengikuti antar satu sama lain.

Desa Nipa-Nipa dengan lahan pertanian yang terhampar luas, dilanda kekeringan karena air tidak lagi mengalir pada area ini disisi lain mereka hanya bergantung pada air sungai jadi kalau musim kering otomatis mereka tidak bisa bekerja di sawah. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena ditengah banyaknya program pemerintah yang begitu ideal justru ada sebagian masyarakat yang tidak tersentuh oleh pembangunan itu sendiri dimana esensi dari pembangunan adalah merubah keadaan menjadi lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat di Desa Nipa-Nipa tanahnya mengalami kekeringan. Kekeringan ini turut menghadirkan masalah-masalah lain bagi Mereka, seperti : kesulitan untuk bercocok tanam, dimana cocok tanam ini adalah salah satu usaha masyarakat di Desa Nipa-Nipa untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Tanah tandus membuat mereka harus bergantung pada musim penghujan, hanya pada musim penghujan mereka dapat melakukan cocok tanam itupun tidak efektif dan efisien, baik dari segi hasil cocok tanam maupun proses cocok tanam itu sendiri.

Intervensi pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa masih jauh dari kehendak untuk memperbaiki karena pada kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengalami perbaikan pada taraf hidupnya, padahal program-program yang dicanangkan oleh Pemerintah telah sedemikian idealnya. Hal ini membuktikan pada masyarakat bahwa Pemerintah, walaupun “Ia” merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan lebih tinggi yaitu wewenang mengontrol masyarakat tetapi tidak setiap hal yang menjadi kehendaknya sejalan dengan realita.

Pembangunan sebagai kehendak untuk memperbaiki, juga sebagai usaha pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat tertuang dalam berbagai hal, salah satunya yaitu program PNPM Mandiri. Pada program PNPM Mandiri terdiri atas beberapa bagian. Dari setiap bagian selalu menghendaki adanya partisipasi masyarakat dalam setiap rencana maupun pelaksanaan suatu hal yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, salah satunya penanggulangan kemiskinan. Pada realitanya program-program ini sekilas hanya menjadi program yang tidak berwujud karena yang selalu nampak dari masyarakat khususnya masyarakat di Desa Nipa-Nipa adalah sebuah problem, kekeringan khususnya.

Benar program pemerintah tidak selalu berbuah negatif, sisi positif pun terkadang turut hadir. Hal positif dari program pemerintah terkadang hanya dapat dinikmati golongan atau kelas tertentu maupun masyarakat secara umum. Namun, ada beberapa hal penting yaitu ketika hanya salah satu bagian yang dapat dikatakan baik sedangkan bagian yang lain sedang tidak baik maka keseimbangan pun akan sulit terwujud, khususnya mengenai keseimbangan kesejahteraan taraf hidup masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penelitian ini diberi judul **Intervensi Pemerintah dalam Pembangunan Desa (Kajian tentang Peranan PNPM Mandiri dalam Pembangunan Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng).**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk intervensi pemerintah melalui Program PNMP Mandiri dalam membangun infrastruktur di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk intervensi pemerintah melalui Program PNPM Mandiri dalam membangun infrastruktur di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberi manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini dapat memberikan konstribusi pada disiplin ilmu sosiologi kaitanya dalam pembangunan sektor pertanian
3. Memperkaya kajian ilmiah dan menjadi bahan acuan buat peneliti berikutnya khususnya mengenai fenomena pembangunan pada masyarakat desa terkhusus masyarakat tani melalui intervensi pemerintah.
4. Manfaat Praktis
5. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep perihal pembangunan masyarakat desa terutama masyarakat petani sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.
6. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya dalam melaksanakan program-programnya.
7. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Intervensi Pemerintah dalam Kegiatan Pembangunan**

Intervensi adalah adanya campur tangan dari luar masyarakat untuk mempercepat atau mengarahkan proses perubahan dan pembaharuan yang terjadi. dinegara-negara sedang berkembang, intervensi tersebut terutama berasal dari pemerintah, walaupun kadang-kadang juga dilakukan oleh badan-badan nonpemerintah. Idealnya, intervensi tersebut diharapkan mempercepat proses perubahan dan pembaharuan, mengaktualisasikan potensi masyarakat, mendorong prakarsa masyarakat, mengembangkan kapasitas masyarakat. Intervensi diharapkan juga mempercepat integrasi masyarakat lokal terhadap masyarakat nasional. Diharapkan dalam integrasi dengan masyarakat nasional, masyarakat lokal lebih banyak memetik manfaat dan peluang muncul, bukan sebaliknya.

Intervensi pembangunan dimaksudkan memberikan iklim yang kondusif kepada lapisan masyarakat pada tingkat sosial ekonomi lemah untuk memanfaatkan dan mengantisipasi peluang yang muncul, baik melalui program yang disusun maupun peluang yang terbuka, karena proses perubahan terjadi (Soetomo, 2009: 328-329).

Intervensi tidak dapat dipisahkan dari pemerintah karena intervensi adalah wujud upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Olehnya, penting untuk mengetahui fungsi pemerintah. Ada beberapa fungsi pemerintah, yaitu:

1. Fungsi regulative yaitu menyangkut pembuatan peraturan hukum. Hukum untuk menegakkan perilaku saling menghargai diantara warga Negara
2. Fungsi sebagai penolong yaitu menyangkut pemberian bantuan-bantuan yang diperlukan oleh warga negara. Tercangkup di sisini pengadaan sarana dan prasarana seperti, jalan raya, jaringan telekomunikasi, bantuan finansial untuk sekolah, pembayaran subsidi pertanian, pertukaran barang dan lain-lain.
3. Fungsi produktif sangat terkait dengan fungsi asistif dan keduanya saling berhimpitan. Funfsi produktif menyangkut pengadaan sarana dan prasarana demi peningkatan taraf kehidupan ekonomi masyarakat. Misalnya pemerintah membangun proyek irigasi untuk meningkatkan produksi padi.
4. Fungsi humanistik pemerintah yang dimaksud disini adalah peranan real pemerintah sebagai penegak hak asasi manusia, tidak hanya untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu, tapi untuk seluruh lapisan dan golongan masyarakat. Dan juga melindungi hak warga negaranya untuk berdemokrasi, untuk memperoleh informasi serta pengetahuan yang benar tentang berbagai persoalan publik (Maran, 2001: 198)

Selain mengetahui fungsi pemerintah menjadi hal yang begitu penting untuk mengetahui bentuk-bentuk intervensi pemerintah dalam menjalankan programnya sebagaiman pemerintah juga dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan masyarakat. Pada tahun 2003 pemerintah mengeluarkan program Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK), yang dimana program pro-rakyat terbagi menjadi empat klaster antara lain:

Klaster 1 : Bantuan Sosial (*Sosial Assistance)*

Pertama, program pada klaster pertama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimana diberikannya bantuan tunai langsung bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga yang sangat miskin, dengan tujuan masyarakat mampu membiayai pendidikan dasar dan layak kesehatan dasar. Kedua, Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dimana diberikannya layanan kesehatan gratis atau murah diperuntuhkan bagi rumah tangga miskin. Ketiga, Program Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin) yang dimana diperikannya beras kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka yang tidak mampu membeli kebutuhan pangan dengan harga pasar. Keempat, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dimana diberikannya bantuan uang tunai pada masyarakat miskin tanpa ada syarat. Kelima, Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), dimana diberikannya bantuan uang tunai bersyratan yang diperuntuhkan oleh siswa yang tidak mampu agar melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih lanjut dan tidak putus sekolah. Keenam, Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU), Jaminan Sosial Penyandang Cacat Berat (JSPCA)dan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Program ini sifatnya tunai bersyarat dan dalam bentuk layanan. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup untuk orang cacat, meningkatkan mutu pendidikan anak, dan bantuan khusus untuk memenuhi kebutuhan individu yang sudah lanjut usia.

Klaster II : Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)

Pada klaster tersebut sasarannya adalah suatu daerah (desa atau kecamatan), Program utamanya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), yang pada dasarnya adalah mengintegrasikan program-program pemberdayaan yang sebelumnya mungkin sudah berjalan seperti program pembangunan kecamatan (PKK), Program Pengetasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Program Percepatan Pembanguan Desa Tertinggal (P3DT), dan program lainnya. PNPM mengintegrasikan, mengkonsolidasikan dan mengkoordinasikan semua program tersebut sehingga program pemberdayaan ini terkelolah dengan lebih baik lagi, mudah dalam pengawasan dan evaluasinya, serta hasilnya diharapkan bisa lebih diobtimalkan.

PNPM adalah pemberian bantuan tunai langsung kepada kecamatan dengan dilai proyek sebesar Rp 500 juta hingga Rp 1 miliar per kecamatan. Pemanfaatan dana ini melibatkan partisipasi masyarakat untuk secara musyawarah mufakat menentukan kebutuhan bangunan yang mereka perlukan. Pada umumnya, dana ini dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur pedesaan seperti jembatan, jalanan pedesaan, saluran irigasi, bendungan dan lain-lain.

Klaster III : Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menegah (*Small Micro and Medium Enterprise Empowerment*)

Pada klaster tersebut diperuntuhkan bagi rumah tangga miskin yang memiliki usaha kecil, namun belum berkembang dengan baik sehingga perlu bantuan dana untuk mendorong usahanya agar bisa berlanjut dan berkembang lebih baik lagi.

Klaster IV : Program Murah untuk Rakyat

Dimana diberikannya rumah yang layak tinggal dengan fasilitas rumah yang memenuhi standar minimal kesehatan, kebersihan, penyediaan listrik yang terjangkau, menyediakan transportasi murah dan lain-lain. Program murah untuk rakyat ini ditujukan agar rumah tangga miskin dapat memenuhi beberapa kebutuhan primer dalam kehidupannya dan meningkatkan *affordability* dalam memenuhinya (Stamboel, 2012: 51-59).

1. **Pembangunan**

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat, tanpa merusak lingkungan, alam, dan kultur tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usahan ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri (Rochajat, 2011: 14)

Rogert mengemukakan bahwa Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Rakhmat, pembangunan adalah peralihan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, adanya rekayasa sosial untuk mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen (Rochajat, 2011: 3).

Pembangunan wujud dari perubahan masyarakat, yang pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi kehidupan yang lebih baik terutama lebih konkret sering disebut juga dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Degan demikian, peningkatan taraf hidup dapat pula dianggap sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Sumber perubahan dapat berasal dari dalam masyarakat sendiri. Keberhasilan pembangunan juga ditentukan dari bagaimana manfaat yang ditimbulkan yang ditimbulkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Disisi lain proses pembangunan masyarakat yang didalammya ada unsur perubahan dan pembaruan, paling tidak ada dua pihak yang berperan. Yang pertama adalah pihak dari luar masyarakat (komunitas) yang berfungsi mendorong terjadinya perubahan. Dalam pengertian pertama ini salah satunya adalah pihak pemerintah dengan berbagai instansi dan lembaga yang dimiliki melalui program-program pembangunan. Kedua adalah masyarakat atau komunitas itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh dalam pembangunan masyarakat, peran, inisiatif, kratifitas dan partisipasi dari masyarakat sendiri sangat diharapkan (Soetomo, 2009: 43).

1. **Pengertian, Tujuan, Prinsip Dasar dan Dasar Hukum PNPM Mandiri**

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah :

1. PNPM Mandiri adalah program nasioanal dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan ajuan pelaksanaan program-program penangulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

Tujuan umum PNPM Mandiri yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri, ini merupakan tujuan umum, sedangkan tujuan khusus yaitu meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat, meningkatkan kapasitas pemerintah, meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektivkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan, meningkatkan keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerinah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di Wilayahnya, meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal, meningkatkan motifasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Prinsip dasar dan pendekatan PNPM Mandiri yaitu bertumpu pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, berorientasi pada masyarakat miskin, partisipasi, kesetaraan dan keadilan gender, demokratis, transparansi dan akuntabel, prioritas, kolaborasi, keberlanjutan, sederhana.

Pendekatan dalam program PNPM Mandiri yaitu menggunakan Kecamatan sebagai fokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program. Memposisikan masyarakat sebagai penentu atau pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal, mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif, menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis, melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan.

Program PNPM Mandiri meliputi PNPM inti yaitu terdiri dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, sedangkan PNPM penguatan terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektoral, kewilayahan serta khusus untuk mendukung penanggulangan kemiskinan pada pelaksanaannya terkait pencapaian target tertentu.

Ruang lingkup PNPM Mandiri meliputi penyediaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya. Penyediaan sumberdaya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan keterampilan usaha, manajemen organisasi, dan keuangan serta penerapan tata kepemerintahan yang baik (<http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/PNPM-Mandiri.pdf>)

1. **Partisipasi**

Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan konsep partisipasi ini (Mikkelsen dalam Andi 2007: 106) melihat bahwa konsep partisipasi telah menjadi bagian dari debat yang berkepanjangan antara lain terkait landasan teoritis dan dengan kemungkinan untuk diterapkannya yang terkait dengan program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Istilah partisipasi dan partisipatoris menurut Mikkelsen biasanya digunakan dikehidupan masyarakat dalam berbagai makna umum seperti berikut:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam pengambilan proses keputusan.
2. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespond sebagai proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.
5. Partisipasi adalah keterlibatan amsyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Mikkelsen melihat ada tiga bentuk partisipasi :

1. Partisipasi sebagai label kosmetik, yaitu digunakan agar proyek yang diusulkan terlihat lebih cantik sehingga lembaga donor maupun pihak pemerintah akan mau membiayai proyek tersebut.
2. Partisipasi untuk menggambarkan praktik mengkooptasi, digunakan untuk memobilisasi tenaga-tenaga ditingkat lokal dan mengurangi pembiayaan proyek.
3. Partisipasi untuk menggambarkan proses pemberdayaan, yaitu dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan atau *enable* masyarakat lokal untuuk melakukan analisis masalah mereka., memikirkan cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih.

Partisipasi juga diartikan sebagai sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena diantara banyak hal partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM, dalam artian ini partisipasi adalah alat dan juga tujuan karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka jalan bagi tercapainya HAM.

Bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Gahi (disitir 1990, Kannan 2002 dalam Tesoriero, 2008:120), mengambil posisi keadilan sosial dan HAM yang tidak memaafkan dengan menampilkan partisipasi sebagai sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum tersingkir karena adanya perbedaan kekuasaan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Paul 1987, Kannan 2002 dalam Tesoriero, 2008:120)

Partisipasi sebagai cara, yaitu :

1. Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek.
3. Menekankan pada pencapaian tujuan dan tidak terlalu pada aktivitas

itu sendiri.

1. Lebih umum dalam program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem pencapaian.
2. Partisipasi umumnya jangka pendek.
3. Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi.

Partisipasi sebagai tujuan, yaitu:

1. Berupaya memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembagunan mereka sendiri secara lebih berarti
2. Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif –inisiatif pembangunan.
3. Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Pandangan ini relatif kurang disukai oleh pemerintah. Pada prinsipnya LSM setujuh dengan pandangan ini.
5. Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang.
6. Partisipasi sebagai tujuan relaif lebih aktif dan dinamis (Andi, 2007: 106)

Selain itu partisipasi merupakan proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan sangat diperlukan , karena pembangunan yang berhasil harus oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki sense of belonging (rasa memiliki) dan sense of responsibility ( rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri). ( Rochajat, 2011: 249)

1. **Pendekatan Kepada Keadaan Yang Merugikan**

Taylor-Gooby dan Dale (1981) mengembangkan suatu klasifikasi berlipat-tiga dari “pertimbangan-pertimbangan isu sosial” yang berguna pada analisis di titik ini. Mereka menjelaskan hal-hal *individual, reformis kelembagaan dan struktural*, ke atas mana masih bisa ditambahkan suatu kategori *post-struktural*.

1. Perspektif Individual

Pespektif individual pada isu-isu sosial menempatkan sebuah masalah sosial terutama dalam lingkup individual dan karena itu mencari solusi-solusi berbasis individu. Solusi-solusi diupayakan dengan berdasar pada perlakuan atau terapi individual yang tepat diterapkan dalam banyak kasus dalam faktor-faktor individual. Pendektan ini bersifat konservatif dalam hal bahwa ia tidak memperhitungkan faktor-faktor penyebab yang penting, yang pada hakikatnya membiarkan struktur dan wacana eksploitatif berlangsung terus dan memusatkan semua perhatian pada individu.

1. Perspektif reformis kelembagaan

Posisi reformis kelembagaan menempatkan masalah dalam lingkup struktur kelembagaan masyarakat. Jadi, kekurangan sistem peradilan dilihat sebagai lembaga yang berkonteibusi kepada masalah kriminalitas dan pelanggaran. Kemiskinan dilihat sebagai akibat dari kekurangan atau ketidakefektivan sistem jaminan sosial. Solusi-solusi yang diusulkan bagi masalah sosial terpusat pada reformasi, penguatan dan penyempurnaan lembaga-lembaga yang dikembangkan untuk mengurus hal-hal dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini berkonsentrasi pada perbaikan masalah-masalah sosial dan bukan menangani penyebab dari masalah-masalah yang ada.

1. Perspektif struktural

Perspektif ini melihat masalah terletak pada struktur sosial yang opresif dan tidak adil. Pendekatan ini dapat diistilahkan sebagai menyalahkan sistem karena ia berkonsentrasi pada isu-isu seperti patriarki, kapitalisme, rasisme kelembagaan dan distribusi pendapatan, dan mengidentifikasi opresi atau struktur yang merugikan sebagai isu utama yang harus ditangani. Perspektif ini jelas merupakan sebuah pendekatan yang lebih radikal terhadap analisis masalah sosial.

1. Perspektif Post-struktural

Adalah perspektif yang menolak realitas yang tetap dan objektif seperti yang dipahami oleh banyak pendukung perspektif struktural, walaupun hal ini tidak mesti inkonsisten dengan beberapa posisi struktural atau kuasi/struktural terutama feminisme. Pendekatan ini berupaya mengungkapkan apa yang kelihatan sebagai titik kelemahan yang senantiasa berubah dalam orde dominan yang dapat dieksploitasi untuk tujuan-tujuan politik tertentu dengan mengesahkan wacana alternatif, post-strukturalisme mendorong suatu keanekaragaman konstruksi dari masalah dan dari solusi tidak ada jawaba yang benar. Pentingnya post-strukturalisme yaitu ia menyediakan ruangan dan legitimasi bagi suara-suara alternatif untuk didengar dan disahkan dan bagi munculnya wacana alternatif sebagai bagian dari suatu proses perkembangan. Ia memberikan suatu perspektif pada kerja masyarakat yang dapat menjadi sangat kuat dan dapat memperkuat proses pemberdayaan masyarakat (Tesoriero, 2008: 154)

1. **Teori Pembangunan**

Dalam pemahaman sederhana pembangunan diartikan sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Usaha ini dilakukan agar mengubah kondisi masyarakat terlebih masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

1. Pembangunan pengutamaan pertanian (*agricultural first development*)

Corak yang mendorong salah satu model pembangunan kapitalisme yang lebih di kenal sebagai model pendekatan yang di kembangkan oleh John Mellor tentang pertumbuhan dan pemerataan, yang sesungguhnya mendukung gagasan (Adelman dalam Fakih, 2001: 67) tentang perlunya land-reform sebelum pertumbuhan yang adil dapat di capai. Pertanian memainkan dua peran: pertama, dia harus mensuplai, dengan harga stabil. masyarakat berpenghasilan rendah di negara berkembang menghabiskan penghasilan mereka untuk barang pertanian. jika penghasilannya naik, mereka akan membeli lebih banyak makanan, dan jika hasil pertanian tidak naik, mereka akan menaikkan harga produk pertanian. Upah harus naik dan naiknya upah akan menghambat orang lain untuk mendapat pekerjaan atau terbukanya lowongan kerja.dengan demikian,meningkatkan hasil pertanian adalah pilihan esensial dalam pendekatan ini.

Peran kedua pertanian adalah untuk mensuplai tenaga kerja, agaknya sulit jika harga hasil pertanian stabil dan rendah. Mellor menyarankan dalam rangka mencapai keadaan ini harus di lakukan perubahan teknologi dalam pertanian, melalui riset biologi: bibit baru, pestisida, pupuk baru, irigasi, dan lain sebagainya. Naiknya input pertanian tidak akan menaikkan penyerapan tenaga kerja, melainkan menaikkan pembelanjaan petani, namun, di perlukan persyaratan penting untuk infrastruktur pada modal yang harus di sediakan dari tiga sumber: tingkat tabungan domestik dan hasil produk domestik, menaikkan harga luar negeri dan menaikkan perdagangan internasional (Fakih, 2001: 68 ).

1. Pembangunan Desa Terpadu (*Integrated Rural Development*)

Waterson berpandangan perlunya pembangunan pertanian mengirigasi pelayanan infrastruktur sosial. Watersosn menemukan 6 elemen penting untuk keberhasilan yaitu :produksi padat karya, yang sepertinya cara yang selalu di pakai oleh petani kecil, penggunaan surplus tenaga kerja di luar musim pertanian untuk membangun infrastruktur kecil-kecilan, penggunaan tenaga kerja untuk industri hasil pertanian ringan, memproduksi barang-barang intermediate untuk hasil pertanian, dan produksi barang konsumsi ringan bersumber dari bahan mentah lokal, berdikari dan mandiri, di selenggarakan oleh organisasi pemerintah yang memiliki kekuatan di luar departemen yang biasanya menjalankan program itu,dan akhirnya *Regional planning* dengan hirarki pusat pembangunan yang menjembatani gap antara desa-desa dan ibu kota. Teori ini diperuntuhkan agar bisa menganalisis masalah pembangunan di sektor pertanian (Fakih, 2001: 68-69).

1. Teori Keadilan Sosial

Teori keadilan yang dikembangkan oleh Johan Rawls, yang berusaha menetapkan prinsip-prinsip keadilan bagi orang yang berpikir, tanpa mengetahui sebelumnya pengaruh hasil akhir bagi dirinya dalam penerapkan kedalam masyarakat. Dimana ia berargumen bahwa ada tiga prinsip keadilan yaitu kesetaraan dalam kebebasan dasar, kesetaraan untuk mendapatkan kesempatan untuk kemajuan dan diskriminasi positif bagi mereka yang tidak beruntung dalam rangka menjamin kesetaraan. Prinsip tersebut sangat penting dalam setiap masyarakat yang peduli dengan keadilan, kejujuran atau kesetaraan. Selain itu perlu hak yang dimana hubungan-hubungan atau aturan-aturan yang didefinisikan secara melembaga yang menetapkan apa yang boleh dilakukan seseorang kepada orang lain. Hal itu mengacu kepada melakukan, bukan memiliki’. Hubungan-hubungan tidak setara. Selain itu fokus dalam keadilan sosial menurut Young mengakui permainan kelompok-kelompok kepentingan, kekuasaan, dominasi dan operasi. Inilah indikator pebangunan yang berguna bagi masyarakat (Tesoriero, 2008: 108)

Menurut Ife Jim berkaitan dengan masyarakat yaitu hak –hak dan tanggung jawab berjalan beriringan, memiliki hak berarti berarti orang lain memiliki tanggung jawab dalam hubungan dengan hak-hak tersebut, dengan perkataan lain, ini membutuhkan kehadiran orang lain, hak-hak tidak dapat terjadi sendiri dalam lingkup seorang individu yang terisolasi. Oleh karena itu perlu suatu gagasan tentang kelompok atau masyarakat manusia dalam gagasan tentang hak-hak. Selain itu, terdapat suatu kewajiban yang menyertainya untuk melaksanakan hak-hak tersebut dan bagi masyarakat untuk mendorong dan mendukung pelaksanaan hak-hak tersebut. Dan proses ini diperlukan bekerja dengan mereka yang terpinggirkan dan disini di butuhkan partisipasi untuk mengembangkan masyarakat. Karena untuk mengubah kondisi dalam masyarakat di perlukan kerjasama. Perlu diakui dengan adanya struktur kekuasaan dan ketidaksetaraan pihak yang kuat sering kali mendominasi (Tesoriero, 2008: 123)

1. **Kerangka Pikir**

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam menagani masalah kesenjagan yang ada dimasyarakat yaitu masalah kemiskinan, kemiskinan sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang dan berbagai solusi yang sudah ditawarkan oleh pemerintah untuk menagani masalah tersebut tapi sampai sekarang hal itu belum terwujud, disisi lain masyarakat maupun pemerintah kiranya ingin mengubah kondisi kehidupan penduduk yang lebih baik, dimana terpenuhinya semua kebutuhan ada di masyarakat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandirisalah satu program yang dikeluarkan pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan di pedesaan dan meningkatkan partisipasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat, selain itu program tersebut berikan uang tunai langsung perkecamatan disetiap desa untuk membangun infrastruktur yang ada di desa untuk mengubah kondisi masyarakat desa, salah satunya desa Nipa-Nipa kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

Adanya pembangunan infrastruktur, kiranya dapat mengubah kondisi masyarakat, yang memang pada realitanya masyarakat di Desa Nipa-Nipa susah untuk mengembangkan atau memperoleh hasil pertaniannya dikarenakan kondisi daerahnya yang sulit untuk mendapatkan air, kiranya dengan adaya bantuan pembangunan irigasi salah satunya dari Program PNPM Mandiri dapat merubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang ada di desa tersebut. Adapun gambaran kodisi yang ada di desa dapat dilihat dari Bagan kerangka pikir akan di gambarkan sebagai berikut:

**Kerangka pikir digambar sebagai berikut :**

Program Nasional PemberdayaanMasyarakat

(PNPM) Mandiri

Bentuk Intervensi Pemerintah

Pembangunan Infrstruktur

Pedesaan

1. Rabat Beton/ JalanSetapak
2. Irigasi
3. Pembangunan TK/PAUD
4. Perbaikan Perpipaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif, yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Dimana metode penelitian kualitatif yaitu bagaimana memahami fenomena sebagai keseluruhan dengan adanya kontak personal secara langsung antara peneliti, orang yang akan diteliti dan lingkungan yang akan diteliti dalam kehidupan wajar sehari-hari, sehingga peneliti dapat mengerti, memahami apa yang dirasakan masyarakat untuk memahami secara menyeluruh atas apa yang akan diteliti (Uhar, 2012: 188)

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Dimana masyarakat didesa tersebut mayoritas sebagai petani karena faktor lingkungan yang mendukung karena begitu banyaknya lahan pertanian didesa tersebut.

1. **Sasaran Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situasion* atau situasi sosial yang terdiri tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono, 2008: 215)

Tehnik yang digunakan untuk menentukan sasaran atau informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menentukan subjek penelitian yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan orang tersebut dianggap mengetahui permasalahan yang ingin diteliti

Melihat keterbatasan peleliti maka dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa informan dari masyarakat yang ada di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng yang mengetahui persoalan kekeringan, bentuk Intervensi Pemerintah Melalui Program PNPM Mandiri dalam pembangunan Desa dengan kriteria laki-laki maupun perempuan, umur 20-50 tahun, masyarakat tani, pekerja bagunan, anggota PNPM Mandiri yang sudah lama bekerja dan mengetahui program kerja dari PNPM Mandiri

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**
2. Bentuk intervensi pemerintah melalui program PNPM Mandiri dalam pembangunan desa.
3. Peranan warga dalam proses pembangunan baik dalam pembangunan infrastruktur atau partisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai program kerja samapi tahap proses pembangunan infrastruktur yang akan dibangun di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.
4. Masyarakat Desa Nipa-Nipa adalah masyarakat yang tersebar di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng
5. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, karena penelitilah yang dapat mengetahui secara lebih baik apa yang perlu di perbuat antara peneliti dan responden agar tidak terjadi kesalapahaman, selain itu dibutuhkan alat bantu seperti kamera, buku catatan atau alat perekam. Peneliti juga menjadi instrumen yang berfungsi dalam menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yakni :

1. Data primer yakni diperoleh langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai berkaitan dengan penelitian di lokasi tersebut.
2. Data sekunder yakni data yang diperoleh melaui laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku-buku dan data-data statistik yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.
3. **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data menyangkut cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tehnik obserfasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan ketiga teknis diuraikan sebagai beriku:

1. Observasi

Tehnik observasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati secara langsung (*direct observation)*, untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian. penulis juga mengadakan teknis observasi partisipasi pasif yaitu dilakukandengan cara berpartisipasi dengan apa yang dilakukan masyarakat (bertani) dan ikut serta dalam rapat yang dilakukan PNPM Mandiri untuk mengetahui proyek apa yang dikerjakan dalam rangka pembangunan masyarakat desa.

1. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan percakapan langsung oleh informan untuk memperoleh informasi. Teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mengungkap utamanya mengenai hal-hal yang menyangkut masalah pembangunan yang dibangun melalui program PNPM Mandiri dalam pembangunan di Desa Nipa-Nipa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, untuk mengambil bagaimana kondisi di masyarakat, anggota PNPM Mandiri, pembangunan yang telah terlaksana di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisi data secara kualitatif. Terkait masalah tersebut, sebagai mana menurut Miles dan Huberman (2012: 1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datahnya jenuh, secara umum aktifitas dalam analisis data kualitatif yaitu: (1) reduksi data ( *data reduction* ), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) menarik kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada beberapa tahapan antar lain:

1. Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, lalu memilih hal yang penting dan menggumpulkan terkhusus mengenai fenomena yang terjadi lapangan terkait masalah yang diteliti mengenai PNPM Mandiri dalam pembangunan desa.
2. Data dikelompokkan dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi yang terindetifikasi sebagaiman yang dikemukakan dalam penelitian tersebut.
3. Penyajian hasil analisis data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi maupun dari data sekunder dan menarik kesimpulan / verifikasi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Daerah Penelitian**
3. Letak Desa

Desa Nipa-Nipa adalah salah satu desa dari beberapa desa yang terletak di Wilayah Pemerintahan Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Wilayah ini terletak sebelah timur Ibukota Kabupaten Bantaeng, serta letak kantor desa ±300m dari Kantor Kecamatan Pa’jukukang, desa ini merupakan Ibukota Kecamatan Pa’jukukang. Jarak tempuh wilayah Desa Nipa-Nipa dari Ibukota Kabupaten Bantaeng +10 km. Desa Nipa-Nipa ini juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantaeng yang terletak di wilayah pesisir pantai dan memiliki luas wilayah 612 ha, dengan lahan yang produktif seperti lahan sawah, perkebunan, yang terbagi dalam 7 dusun yaitu Dusun BatuLoe, Sabbannyang, Kassi-Kassi Utara, Kassi–Kassi Selatan, Tanetea, Nipa-Nipa dan Dusun Pico. Adapun batas-batas Desa Nipa-Nipa sebagai berikut :

* + - 1. Sebelah utara : Desa Tombolo
      2. Sebelah timur : Desa Pa’jukukang
      3. Sebelah barat : Desa Biangkeke
      4. Sebelah selatan : Laut Flores

1. Topografi Desa

Desa Nipa-Nipa memiliki topografi dataran rendah dengan ketinggian 250 meter dari permukaan laut. kondisi fisik geografis terdiri dari dataran rendah, berbukit dan pantai yang sebahagian merupakan areal pertanian, perkebunan dan tambak.Dari data sekunder didapatkan luas lahan sawah 300 ha, kebun 215 ha dan tambak 17 ha.

Desa Nipa-Nipa memiliki iklim tropis dengan rata-rata mencapai 25oc serta memiliki 2 tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan di wilayah ini biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan juli sedangkan musim kemarau biasanya terjadi pada bulanagustus sampai dengan desember. jumlah curah hujan rata-rata setiap tahun 23 mm.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih, masyarakat memanfaatkan Sumber mata air perpipaan, PDAM, sumur bor serta sumur gali, sedangkan untuk kebutuhan air pertanian masyarakat memanfaatkan 3 sungai yaitu sungai Biangkeke, sungai Nipa-Nipa dan sungai Pa’jukukang namun ketiga sungai ini hanya berfungsi pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau ketiga sungai ini juga ikut kering karena tidak terdapat mata air di desa. Sementara 4 unit sumur bor yang diharapkan mampu mengairi lahan pertanian pada musim kemarau tidak berfungsi maksimal karena sering rusak dan biaya operasional (bahan bakar) yang cukup tinggi. Sehingga sawah di Desa Nipa-Nipa mayoritas tadah hujan dan hanya dapat digarap sekali setahun walaupun sering diusahakan 2 kali setahun tapi tetap kurang maksimal sehingga masyarakat petani hanya bisa panen sekali dalam setahun.

1. Keadaan Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Nipa-Nipa pada tahun 2013 -2014 yaitu 3979 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1951 dan jumalah perempuan sebanyak 2028.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Nipa-Nipa Tahun 2013-2014**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Perempuan** | **2028** |
| **Laki-laki** | **1951** |
| **Jumlah** | **3979** |

***Sumber: Kantor Desa Nipa-Nipa***

1. Sumber Mata Pencaharian Pokok

Berdasarkan hasil penjajakan pekerjaan utama penduduk utamanya adalah petani penggarap dan peternak yang banyak bergantung pada lahan orang lain dan umumnya mereka adalah pendatang. Sebagian besar pendatang tersebut berasal dari Jeneponto. Lahan yang ada sebagian di miliki oleh orang lain dari luar desa. Selain itu juga terdapat nelayan yang tinggal di sepanjang daerah pesisir yang beralih menjadi petani rumput laut.

1. Pertanian

Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Desa Nipa-Nipa hanya jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, coklat, mangga, kapok dan lain-lain. Hal ini terkait kondisi lahan yang kurang memungkinkan karena mayoritas lahan tadah hujan, tanaman pangan juga tergantung pada musim hujan. Dengan keberadaan kantor unit pertanian di Desa Nipa-Nipa, maka desa tersebut menjadi daerah pusat kantor, namun kantor tersebut belum di manfaatkan pegawai dari dinaspertanian karena belum mempunyai fasilitas kantor (seperti : meja, kursi, lemari, komputer dll) selain itu pemerintah daerah juga belum meresmikannya. Walaupun PPL pertanian didesa aktif ke lapangan namun masih banyak masyarakat belum mengetahui tata cara membudidayakan tanaman seperti tata cara penanaman tanaman padi unggul, tanaman jagung, tanaman coklat dan budi daya tanaman rumput laut begitupun tata cara penggunaan pestisida dan saprodi lokal sehingga kenyataan seperti ini menyebabkan kurangnya pendapatan petani pada umumnya.

1. Tanaman Padi

Lahan sawah di Desa Nipa-Nipa tidak terlalu luas karena keadaan atau lahan yang ada kebanyakan lahan perkebunan. Masyarakat Desa Nipa-Nipa sebagian mempunyai lahan sawah untuk ditanami padi dan selama ini petani Desa Nipa-Nipa sebagian besar menanam tanaman padi untuk dijadikan kebutuhan makanan dan sebagian dari hasil pertanian tersebut dijual untuk keperluan biaya kehidupan sehari-hari. Tetapi kebanyakan masyarakat Desa Nipa-Nipa mempunyai lahan sawah didesa lain.

Walaupun demikian sebagian besar petani di Desa Nipa-Nipa berstatus sebagai petani sekaligus penggarap saja karena kebanyakan lahan pertanian utamanya lahan sawah di kuasai oleh mereka sendiri dan sebagian masyarakat di dusun lain juga merupakan petani penggarap saja.Kenyataan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan petani utamanya petani yang berdomisili di dusun tertentu.

Adapun padi di tanam hanya satu kali setahun saja karena faktor cuaca yang tidak mendukung, tidak seperti di desa-desa tertentu yang kadang penanaman padi dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Dalam menunjang aktifitas pertanian, khususnya padi dan jagung ini sudah ada beberapa pabrik pengolahan padi menjadi beras namun pabrik tersebut masih kurang mendapatkan hasil produksi yang besar, selain itu pula sudah ada masyarakat di Desa Nipa-Nipa yang dapat mengolah beras menjadi makanan ringan seperti Bipang (penganan/makanan terbuat dari beras)

* 1. Tanaman Jagung

Pada dasarnya petani di Desa Nipa-Nipa selain membudidayakan tanaman jangka panjang, mereka juga membudidayakan tanaman jangka pendek (Jagung). Tanaman ini di tanam dengan pola tumpangsari yakni dalam satu lahan pertanian ditanami bermacam-macam tanaman termasuk tanaman jagung. Permasalahan utama yang sering dialami oleh masyarakat adalah kurangnya perawatan pada setiap tanaman yang disebabkan karena sulitnya petani mengakses (memperoleh) sarana produksi (saprodi), sulitnya saprodi ini disebabkan karena jauhnya jarak desa ke kota untuk mengakses. Disamping itu harga saprodi relatif tinggi seketika musim tanam, sementara kurangnya lembaga atau kelompok yang bergerak dalam penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) di desa dengan harga yang dapat dijangkau oleh petani utamanya petani miskin. Disamping itu kapasitas petani utamanya petani miskin juga sangat terbatas, Kemapuan pengolahan lahan tanaman yang ramah lingkungan, pemeliharaan dan penanggulangan hama tanaman, juga terbatas terutama dalam pengelolaan produksi pertanian pasca panen.

Biasanya petani jagung di Desa Nipa-Nipa memetik hasil pertanian, kemudian mengeringkan dan akhirnya di jual kepada pedagang pengumpul yang biasanya berasal dari luar desa, atau mereka sendiri yang memesarkannya ke pasar di pusat kota kabupaten. Sejauh ini sudah ada masyarakat di Desa Nipa-Nipa yang dapat mengolah jagung menjadi makanan jadi seperti Jagung Marning yang dilakukan oleh kaum perempuan di Dusun Batu Loe.

* 1. Tanaman Kakao

Dalam luasan lahan di Desa Nipa-Nipa terdapat pula Tanaman kakao (coklat), Di Desa Nipa-Nipa ini belum terlalu dominan ditanam oleh masyarakat yang berdomisili khususnya orang miskin dan perempuan karena disamping bibit tanaman ini kurang diakses oleh masyarakat masyarakat juga belum mengetahui sama sekali tata cara pemeliharaan tanaman tersebut. Biasanya tanaman ini dipetik oleh petani langsung dari pohon dan di keringkan beberapa hari lalu kemudian dijual. objek pemasaran hasil pertanian dari jenis tanaman ini adalah tengkulak atau pengumpul yang berasal dari luar desa yang sering membeli langsung dari petani, selain itu petani menjual di pasar desa yang terletak di luar desa tersebut.

* 1. Pohon Kapuk

Tanaman kapuk adalah salah satu tanaman jangka panjang produktif yang dominan ditanam oleh masyarakat yang berdomosili di Dusun Sabbanyyang dan Batuloe. Tanaman ini dipanen 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil dari kapuk tersebut bisa dibuat menjadi kasur, bantal dan lain-lain. Hanya saja masyarakat tidak mengembangkan usaha tersebut karena tanaman kapuk ini hanya ditanam untuk di jadikan pembatas lahan kebun dan tanaman ini tidak banyak ditanam oleh masyarakat Nipa-Nipa.

1. Peternakan

Potensi ternak di Nipa-Nipa tergolong besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah tangga yang memiliki ternak seperti ternak Sapi, kuda, kambing dan ayam.

**Tim Pengelolah PNPM Mandiri**

Tim pengelolah PNPM Mandiri yaitu tim yang mengelolah seluruh program kerja dan tim ini di khususkan bagi masyarakat yang bukan PNS dan dipilih oleh warga sendiri melalui rapat**.** Tim pengelolah ini terdiri atas dua yaitu tim pengelolah di desa dan kecamatan.

Tim pengelolah program kerja PNPM Mandiri di desa terdiri atas TPK ( Tim Pengelolah Kegiatan), terdiri atas ketua, sekretaris dan bendarah. selain itu ada tim pemelihara, dimana tugasnya tim tersebut yaitu mereka memelihara keberlangsungan, dan keutuhan program pembangunan yang telah selesai di bangun, dan tim ini dikerjakan sebanyak 6 orang. Tim Monitoring( Tim Pemantau Saat Pelaksanaan), terdiri dari 6 orang, mereka yang memantau baik pada saat rapat samapai pada tahap pelaksanaan pembangunan. Kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), dalam tim tersebut terdiri atas 3 orang, mereka tugasnya memeberdayakan masyarakat baik itu dengan cara masyarakat di beri pelatihan atauka keterampilan.selain itu ada tim yang mempersiapkan rapat dan TPU (Tim Penuli Usulan), terdiri atas 6 orang, mereka yang menulis usulan dari warga apa yang perlu mereka benahi di desa tersebut, dan tim yang terbentuk semuanya hasil kesepakatan dari masyarakat pada saat rapat.

Adapun tim pengelolah program kerja PNPM Mandiri dalam pembangunan di desa antara lain:

**Tabel 2. Tim Pengelolah Program Kerja PNPM Mandiri di Desa**

|  |  |
| --- | --- |
| **TPK (Tim Pengelolah Kegiatan**) | * Ketua * Sekretaris * Bendahara |
| Tim Pemelihara | * Terdiri dari 6 tokoh masyarakat |
| Tim Monitoring (Tim Pemantau Saat Pelaksanaan) | * Terdiri dari 6 tokoh masyarakat |
| Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)  Mereka yang Mempersiapkan Fasilitas Rapat  **TPU (Tim penulis usulan**) | * 3 Orang yang telah dipilih * 6 Orang tokoh masyarakat |

***Sumber: Sekret PNPM Mandiri***

Tim pengelolah program kerja PNPM Mandiri di Kecamatan terdiri atas lima yaitu pertama; unit pengelolah, mereka mengelolah anggaran yang ada, untuk digunaka dalam membenahi desa-desa di Kecamatan Pa’jukukang, baik itu program pembangunan infrastruktur atau program pemberdayaan masyarakat. Kedua; Badan pemeriksa unit kegiatan, mereka memeriksa keseluruhan program yang teleh terlaksana serta anggaran yang mereka keluarkan. Ketiga penangung jawab operasional kegiatan, mereka yang ditunjuk bertanggung jawab pada saat ada kegiatan berlangsung. Keempat; Fasilitator dan Kelima fasilitator tehnik.

**Tabel 3. Tim Pengelolah Program Kerja PNPM Mandiri di Kecamatan**

|  |
| --- |
| 1. Unit Pengelolah Kegiatan (PK) |
| 2. Badan Pemeriksa Unit Kegiatan (BPUPK) |
| 1. Penagung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) |
| 1. Fasilitator Kecamatan |
| 1. Fasilitator Tehnik |

***Sumber: Sekret PNPM Mandiri***

1. **PNPM Mandiri dan Pembangunan Infrastruktur**

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh jumlah informan yang terdiri atas 12 orang, berpatokan dengan kriteria yang telah di tentukan, maka diperoleh penjelasan mengenai PNPM Mandiri dalam pembangunan infarstruktur di Desa Nipa- Nipa yaitu sebagai berikut :

PNPM Mandiri merupakan program nasional pemberdayaan mansyarakat yang dimana adanya pemberian bantuan tunai langsung kepada kecamatan dengan nilai proyek sebesar Rp 500 juta hinga Rp 1 miliar perkecamatan. Manfaat dana ini untuk melibatkan masyarakat untuk secara musyawarah mufakat menentukan kebutuhan bangunan yang mereka perlukan. Pada umumnya, dana ini dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur.

Pendekatan dalam program PNPM Mandiri yaitu menggunakan kecamatan sebagai fokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program. Memposisikan masyarakat sebagai penentu atau pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal.

Izar menceritakan kepada penulis saat diwawancarai pada tanggal 21 Maret 2014 mengenai peranan PNPM Mandiri dan pembangunan infrastruktur

*“ PNPM Mandiri sebetulnya ada 2 macam yaitu reguler dan integrasi walaupun programnya hampir sama tapi reguler program yang sudah lama dan integrasi program yang dikeluarkan pemerintah yang baru, mengenai masalah program kerjanya itu di tentukan asal usulan warga di desa tersebut tapi proses ini melalui beberapa tahapan yang pertama, mereka didesa melalukan rapat mengenai usulan yang akan mereka usulkan lalu membuat proposal dan pada saat rapat di Kecamatan, pada saat rapat di kecamatan untuk mendapatkan anggaran dana harus melalui proses tahapan antara lain pegrengkinan, skornya yang tinggi 1-4, desa itulah yang mendapatkan dan, penelian di berikan oleh dari desa lain. Tapi degan syarat desa yang tinggi skornyadan harus sudah melakukan lapaoran pertanggung jawaban (LPJ) mengenai pembangunan yang telah terlaksana di desa mereka. Mengenai program kerja yang sudah terlaksana di Desa Nipa-Nipa yaitu;perbaikan perpipaan,rabat beton, penyuluhan, peningkatan saluran irigasi dan peningkatan gedung paud/play grup. Masalah pembangunan dikjerjakan oleh tim yang sudah di tunjuk untuk melakukan program tersebut”.*

Irwandi selaku sekretaris PNPM Mandiri di desa, yang diwawancarai Pada tanggal 13 Maret mengenai PNPM Mandiri dan pembangunan desa

*“Awal saya bergabung dalam anggota PNPM Mandiri pada awal masuknya PNPM tahu 2007 sampai sekarang, mengenai program kerja PNPM Mandiri itu sendiri ada dua yaitu fisik dan non fisik. Fisik berupa pembangunan infrastruktur seperti rabat beton, pembangunan TK/ PAUD irigasi, perbaikan perpipaan. Sedangkan non fisik seperti simpan pinjam Kelompok perempuan dan penyuluhant. Untuk pemberian dana dan bagaimana mendapatkan dana untuk di desa melalui beberapa tahapan antara lain sosialisasi, musyawarah antara desa (MAD) dan pengrengkinan. Tapi ada tim pengelolah keiatan (TPK) yang terdiri dari kepala desa/lurah,toko masyarakat, fasilitator desa, dan 2 toko perempuan . Selain itu ada tim penulis usulan (TPU)dan proposal tim ini dipilih dari hasil musyawarah oleh warga di Desa Nipa-Nipa. Selesai tahap musyawarah antara desa barulah di ketahui siapa yang mendapatkan anggaran Rp 100-500 juta tergantung renking dari setiap desa dan disini setiap desa yang menilai tapi ada pembangunan yang tidak bisa di bangun atau di beri dana seperti pembangunan mesjid fasilitas desa yang dimana anggarannya terlalu besar. Dan setiap program ada pengelolah dan untuk mencaga pembangunan yang telah dilaksanakan dan tim pemeliharaan.”*

Sementara hasil wawancara kepada beberapa informan terkait PNPM Mandiri dan pembangunan infrastruktur, Aswin Guntung pada saat diwawancarai pada tanggal 21 Maret memperjelas mengenai PNPM Mandiri dan pembangunan infrastruktur.

*“Tahun 2007 PNPM Mandiri masuk di daerah ini dengan tujuan adanya bantuan dana dari pemerintah langsung untuk kecamatan, tim yang ada di PNPM Mandiri yang ada dikecamatan mengelolah dan membagikan dana ini untuk setiap desa, tapi proses untuk mendapatkan dana ada beberapa tahap, apa yang menjadi proram kerja untuk pembangunan infrastrukur itu di tentukan oleh warga yang berada di desa itu sendiridan semua tahap dalam proses pembanunan itu diserahkan kepada warga dan anggota PNPM Mandiri untuk mereka kelolah, tergantung kesepakatan bersama. Terkait masalah pembangunan infrastruktur yang sudah terlaksana setau saya ada beberapa diantaranya irigasi,rabat beton, dan Pembangunan PAUD atau TK.”*

Adanya pembangunan infrastruktur melalui intervensi pemerintah melalui program PNPM Mandiri yang telah dibagun, sampai saat ini belum mampu memperbaiki sepenuhnya masalah yang dialami oleh warga di Desa Nipa-Nipa yaitu masalah kekeringan. Kekeringan yang membuat warga susah untuk bercocok tanam dan terlebih sulit untuk mendapatkan hasil dari cocok tanam itu sendiri. Tanah tandus membuat mereka harus bergantung pada musim penghujan, padahal mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Dg. Te’ne menceritakan kepada penulis saat di wawancarai pada tanggal 4 Maret 2014, membenarkan desanya mengalami kekeringan.

“*Wat’tu riolojie sagenna kamin’ne inne desaku inne kalotoroki sabana anre je’ne, jari’manna angekea bungung anre je’ne sabana anre mata je’ne. Punna erokki an’nanang pare ditayangi joka bosia, mingka biasanaji punna lompoi bosia matei joka parea sabakna jap’poki, untung kami’nne niamo tampa pa’lolorang jadi bajiki, kuleng tommaki annanagjaki punna nia je’ne a’lolorang batu ri banyorang, punna anre anre’mo di an’nanang pare na konjotom’mie pa gumpata doe, gitte kene anre dianrio sabana anre je’ne, punna taladakai ce’ne ledeng biasa amaliki sabana joka jene ledenga tala lancaraki jari puna nia jene alolorang batu ribanyaorang konjoki abisa-bisa atau anrio. ( Dari dulu desaku ini susah air dikarenakan tidak ada mata air terlebih untuk mereka bercocok tanam padahal disitulah mereka mendapatkan uang dari hasil cocok tanam mereka,bukan hanya itu, merekapun sulit untuk mandi di karenakan air PAM yang ada didesanya tidak begitu lancar megalirnya, warga disana memanfaatkan air yang mengalir dari banyorang untuk melakukan aktifitas sehari harinya walaupun pada saat bercocok tanam, sering kali padinya tidak jadi. Tapi saat ini dia sudah biasa bercocok tanam karena dia memanfaatkan air dari banyorang dan dibantu karena sudah ada irigasi).”*

Apa yang diutarakan oleh Dg. Tene tidak jauh beda apa yang diutarakan oleh Ani, sebagai buruh tani.

“*Kita warga disini tersiksa karena tidak ada air, susahkie menanam disawah padahal pekerjaan saya sebagai petani dan disitulah mendapatkan uang untuk membantu suami saya karena suami saya cuman bekerja bagunan, itupun tegantung ada orang yang memangil, jadi saya bantuki puna nia panggilka bekerja di sawan biasana nakasihka uang atau beras kalau sudahmi di pabrik itu beraska atauka uang’ji nakasihkanka.”*

Bahtiar Dg. Talla menceritakan pada penulis tanggal 8 Maret 2014, mempercelas mengenai masalah kekeringan terjadi di Desa Nipa-Nipa

“*Saya memang orang disini setidaknya saya mengetahui bagaimana kondisi daerah disini, memang betul dari dulu sampai sekarang masalah yang dihadapi di desa ini adalah kekeringan, di mana warga sulit memperoleh air bersih terlebih untuk pengairan di sawa padahal pertanian merupakan mata pencaharian penduduk sekitar sini karena 70% dari penduduk di sini pekerjaannya sebagai petani termasuk saya sendiri, bukan hanya itu petani disini kebanyakan menggarap sawa orang lain yang dimana dia yang kerja hasilnya di bagi dua padahal dipikir-pikir kurang lebih 300 hektar lahan yang ada 250 hektar mengalami kekeringan karena sawa yang ada di sebelah selatan timur tidak ada sugainya padahal petani cuman mengarapkan air sungai yang mengalir pada sawa jadi masyarakat disini menanam pada saat musim hujan. Masalah kekeringan yang di hadapi warga perna diatasi ddengan adanya bantuan dari pemerintah pembangunan sumur bor sebanyak 7 tapi saat sumur itu tidak berfungsi lagi.*

Proses pembangunan di butuhkan Partisipasi masyarakat, proses agar masyarakat menjadi lebih pekah dalam rangka menerima atau merespod sebagai proses pembangunan. Sebagaimana halnya Program PNPM Mandiri yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, oleh karena itu manfaat dana yang di keluarkan agar kiranya melibatkan masyarakat untuk secara musyawarah menentukan kebutuhan bangunan yang mereka perlukan.

Mengenai partisipasi warga dalam proses pembangunan baik ikut terlibat dalam proses menentukan program kerja maupun pada saat pembangunan infrastruktur, H. Ahmad Yuddin menceritakan kepada penulis saat di wawancarai pada tanggal 8 Maret 2014.

*“Masalah ikut membatu ‘ya’ saya ikut membantu karena saya di panggil oleh tetangga selain itu saya tidak tau jelas apa-apa saja program pembangunan PNMP karena selama satu – dua tahun ini saya tidak pernaikut rapat lagi di kantor desa” tapi intinya program PNPM Mandiri bagaimana memperbaiki kondisi desa ini dengan mereka melakukan perbaikan khususnya dalam pembangunan infrastruktur.”*

Selain itu Alimuddin menceritakan pada penulis pada diwawancarai pada tanggal 8 Maret 2014

*“Waktu itu saya dipanggil oleh pihak anggota PNPM Mandiri untuk menjadi buru bangunan pada saat membangun irigasi, otomatis saya ikut kerja karena saya digaji Rp 40.000 per hari, tapi pada saat pembangunan irigasi kita juga dibantu oleh warga.”*

Mansur. S pada saat di wawancarai pada tanggal 13 Maret 2014 memperjelas bagaiman partisipasi warga dalam proses pembangunan.

*“Terkait keikutsertaanya masyarakat waktu proses pembangunan “ya” kita panggil warga utuk ikut rapat baik menentukan program kerja apa yang akan dibangun di desa ini dan siapa-siapa saja yang mengelolah program kerja tersebut, tapi pada dasarnya pada saat warga di pangil atau kita tempel di papan informasi mengenai akan diadakannya rapat sebagian warga masih kurang kesadarannya, alasannya mereka tidak datang karena sibuk, itulah yan menghabat karena hanya beberapa orang saja yang igin terklibat, mengakibatkan ada beberapa warga tidak tahu apa proram kerja yang igin kita kerjakan padahal kita membutuhkan bantuan warga.*

Dg. Somba pada saat diwawancarai pada tanggal 8 Maret 2014.

“ *Pada saat pembangunan irigasi, pembangunan tersebut tepat berada di samping rumah saya, saya hanya membantu dengan memberikan makanan pada pekerja bersama ibu-ibu yang lainnya selain itu saya jarang ikut rapat di kantor desa karena sudah ada suami saya yang mewakili.”*

Terkait masalah partisipasi warga karena tidak ikut dalam proses pembangunan ada hal lain yang juga memperhambat terjadinya proses pembangunan, Tina pada saat diwawancarai pada tanggal 21 Maret 2014 menjelaskan

*“Sering kali ada warga yang meminta ganti rugi apa bila tempatnya di ambil untuk membangun seperti perbaikan selokan dan sebagainya, inilah yang memperhambat pembangunan karena kita harus melakukan ganti rugi padahal dana yang kita pegang terbatas, selain itu keterlambatan pencairan dan kita tidak mendapatkan anggaran dana untuk melakukan pembangunan Infrastruktur.”*

Izar pada saat diwawancarai pada tanggal 21 Maret 2014 akan memperjelas hal yang menghambat terjadinya pembangunan

“*Pada saat proses pembangunan kita disini selaku anggota PNPM Mandiri membutuhkan bantuan dari warga baik keikutsertaanya pada saat rapat atauka proses pembangunan yang berlangsung selain itu dibutuhkan sumbangan dari warga digunakan tempatnya dalam proses pembangunan contonhanya tempatnya di ambil pada saat pembangunan irigasi, karena apabila warga tidak mau otomatis kita akan membeli tanah warga, dana yang dipaki untuk pembangunan akan berkurang.”*

Dari hasil wawancara oleh para informan, penulis memperjelas bentuk intervensi pemerintah melalui program PNPM Mandiri dalam pembangunan infrastruktur, bahwa dengan adanya PNPM Mandiri sedikit banyaknya sudah mengubah kondisi masyarakat desa, yang dimana program PNPM Mandiri dalam pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan irigasi bertujuan agar tidak terjadi kekeringan di sawah, karena sudah ada ruang untuk air mengalir, kedua; rabat beton/ jalan setapak agar warga tidak sulit lagi mengangkut hasil panen ke luar ke jalan raya untuk mereka jual atauka tidak sulit membawa pulang kerumah mereka karena jalan tidak becek dan bebatuan, dan perbaikan pada sekolah TK/PAUD agar kiranya dapat membatu anak yang tidak mampu agar dapat bersekolah.

Selain itu, diperoleh hasil penelitian terkait penyebab terjadinya kekeringan di desa Nipa-Nipa, di karenakan kurangnya mata air di daerah tersebut, walaupun ada sumur bor yang dibuat untuk membantu warga itu akan sulit karena memang tidak ada mata air , selain itu terkait masalah kekeringan terjadi di sawah, akibatkan karena sungai di sana bisa dikatakan sungai mati karena hanya musim hujan saja baru sungai di desa tersebut baru ada airnya, warga hanya bergantung pada air yang mengalir dari sungai Desa Banyorang itupun apabila disana sedang hujan jadi airnya mengalir kedesa Nipa-Nipa untuk dipergunakan dimasyarkat desa setempat. Untuk mereka melakukan cocok tanam di sawah hanya musim penghujan atau boleh dikata sawa tada hujan, buakn hanya itu terkait masalah perekonomian warga hanya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian karena 70% dari seluru warga berprofesi sebagai petani dan buru tani.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktu desa, yaitu masyarakat terlibat dalam musyawarah menentukan usulan program kerja, siapa yang mengelolah program kerja sampai pada tahap proses pembangunan infrastruktur. Tapi sering kali ada warga yang tak ikut berparisipasi, dikarenakan ada kesibukan tersendiri dan ada juga warga yang tidak terlibat dikarenakan tidak mengetahui dengan adanya pembangunan ataupun tidak ada informasi yang mereka dapatkan.

Selama adanya program pemerintah yaitu PNPM Mandiri berada didesa ini ada begitu banya kendala yang di dapatkan, baik dari segi program kerjanya yang akan dilaksanakan, anggaran yang harus di dapatkan untuk pembangunan infrastruktur, kurangnya partisipasi. Dengan kendala yang dialami tidak menyurutkan bagi warga yang terlibat atauka anggota PNPM Mandiri, mereka tetap menjalankan program kerja dan tetap membangun infrastruktur, kiranya dengan pembangunan dapat memperbaiki kondisi yang ada di Desa Nipa-Nipa.

1. **Bentuk Intervensi Pemerintah Melalui Program PNPM Mandiri dalam Pembangunan Infrastruktur**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat dan terkhusus beberapa orang yang ada dalam keanggotaan PNPM Mandiri di pedesaa, adapun program kerjanya antara lain:

Program kerja PNPM Mandiri

Pembangunan infrastruktur antara lain:

1. Irigasi
2. Rabat beton
3. Pembanguan TK/PAUD
4. Perbaikan perpipaan

b. Tujuan yang igin dicapai dalam pembangunan infrastruktur

1. Rabat beton

1. Latar belakang :

1) Jalanan petani becek pada waktu hujan

2) Petani terkendala dalam mengangkut hasil panennya

1. Tujuan yang ingin dicapai :
2. Jalan petani tidak becek lagi
3. Petani gampang mengangkut hasil panennya
4. Manfaat yang diperoleh :
5. Mempermudah menuju tanah garapannya
6. Mengurangi biaya angkut hasil panen bagi petani
7. Keterlibatan kelompok miskin dalam perencanaan
8. Penggalian gagasan
9. Penentuan program yang akan di usulkan dikecamatan
10. Musrembang perempuan
11. Musrembang perencanaan
12. Potensi sumberdaya
13. Ada lahan
14. Ada partisipasi masyarakat dan pemerintah
15. Adaya soadaya yang diberikan masyarakat
16. Rencana pelaksanaan kegiatan

Setelah pencairan dana

1. Rencana pelestarian kegiatan

Berkelanjutan yang dikelolah oleh tim pemelihara dari masyarakat

1. Irigasi
2. Latar belakang :
3. Saluran air kepersawahan kurang memadai
4. Terbuang percumanya air pada saat musim hujan karena tidak memasuki persawahan
5. Tujuan yang Ingin dicapai :
6. Hasil panen petani meningkat
7. Memudahkan petani menggarap sawah
8. Mencegah terjadinya kekeringan
9. Manfaat yang diperoleh :
10. Mempermudah petani dalam menggarap sawahnya
11. Mencegah air terbuang percuma
12. Mendapatkan hasil panen yang baik
13. Keterlibatan kelompok miskin dalam perencanaan
14. Penggalian gagasan program
15. Penentuan program yang akan di usulkan dikecamatan
16. Musrembang desa perempuan
17. Musrembang desa perencanaan
18. Potensi sumberdaya
19. Ada lahan
20. Ada partisipasi masyarakat dan pemerintah
21. Adanya sodaya dari masyarakat
22. Rencana pelaksanaan kegiatan

Setelah pencairan dana

1. Rencana pelestarian kegiatan

Berkelanjutan yang dikelolah oleh tim pemelihara dari masyarakat.

1. Pembangunan TK/ PAUD
2. Latar belakang :
3. Banyaknya masyarakat miskin yang tidak sekolah
4. Taraf pendidikan yang masih rendah
5. Mahalnya biaya pendidikan
6. Tujuan yang Ingin dicapai :
7. Memberikan peluang bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan
8. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat miskin
9. Mengurangi biaya pendidikan
10. Manfaat yang diperoleh :
11. Mendapat pendidikan secara gratis
12. Memberikan mutu pendidikan yang lebih baik
13. Keterlibatan kelompok miskin dalam perencanaan
14. Penggalian gagasan
15. Musrembang desa perempuan
16. Musrembang desa perencanaan
17. Penentuan program yang akan di usulkan dikecamatan
18. Potensi sumberdaya
19. Ada lahan
20. Ada partisipasi masyarakat dan pemerintah
21. Adanya soadaya dari masyarakat
22. Rencana pelaksanaan kegiatan

Setelah pencairan dana

1. Rencana pelestarian kegiatan

Berkelanjutan yang dikelolah oleh tim pemelihara dari masyarakat

1. Program kerja yang telah terlaksana

Ada beberapa program kerja yang telah terlaksana dalam pembangunan infrastruktur yaitu:

1. Perbaikan perpipaan dengan anggaran Rp227.499,00 terlaksana pada tahun 2007
2. Rabat beton dengan volume 687 m dengan anggaran dana sebesar

Rp 337. 422.700,00 terlaksana pada tahun 2011

1. Rabat beton/ peningkatan jalan lingkungan dengan volume 247 m dengan biaya Rp 87.389.800,00 terlaksana pada tahun 2012
2. Peningkatan saluran irigasi, panjang 745 m dengan anggaran dana

Rp1.167.315.700,00 terlaksana pada tahun 2013

1. Peningkatan gedung TK/PAUD dengan volume unit dengan anggaran dana Rp 104.549.600,00 dan terlaksana tahun 20013

Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang terslaksana di Desa Nipa-Nipa membawa dapak positif maupun negatif buat warga, dimana dampak positifnya yaitu dengan adanya pembangunan irigasi warga tidak merasa khawatir lagi mereka akan gagal panen atauka padi mereka akan tergenang air pada saat musim penghujan. Selain itu, pembangunan rabat beton dibagun agar jalanan yang bebatuan, berpasir dan becek tidak lagi dirasakan oleh warga setempat, terlebih para petani yang kesusahan dalam mengangkut hasil panen mereka untuk mereka bawa pulang. Pembangunan TK/PAUD juga membantu warga yang tidak mempunyai dana untuk memasukkan anak mereka untuk bersekolah khusus untuk sekolah TK, mereka biasa menyekolahkannya karena sudah ada wadah bagi mereka yang igin menuntut ilmu dan ini juga membantu siswa untuk mempunyai bekal untuk mereka lanjut SD agar saat masuk SD setidaknya mereka sudah mempunyai dasar mengenai ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut yang dimana Desa Nipa-Nipa masih terdapat kesenjagan dikarenakan masih ada warga yang masih mengeluh masalah kekeringan dan sulitnya pendapatkan air, dikarenakan program PNPM Mandiri dalam pembangunan infrstruktur belum begituh mampu mengatasi masalah secara keseluruhan dengan keterbatasan dana, mereka hanya mampu membangun irigasi hanya pada wilayah sebelah utara padaha di sebelah timur lebih besar lahannya ketimbang sebelah utara, akhirnya sawah yang berada di areah sebelah timur sulit untuk mereka cocok tanam dan hanya bergantung pada musim penghujan otomatis mereka sulit untuk memperoleh hasil pertanian mereka. walaupun musim penghujan, sering kali mereka tidak memperoleh hasil pertanian mereka karena padinya terserang penyakit dan tergenang oleh air karena tidak ada ruang untuk air hujan megalir keluar area persawahan . Selain itu kiranya mereka menyediakan tempat untuk penampugan air ataukah memparbaiki sumur bor yang sudah ada agar warga tidak lagi kesusahan untuk memperoleh air karena sering kali warga memanfaatkan air yang mengalir dari saluran selokan untuk mereka mandi dan mencuci, itu sangat menyulitkan warga setempat.

1. **Pembahasan**

Seluruh elemen masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembangunan, sebgaimana salah satu program dari pemrintah yaitu PNPM Mandiri, dimana tujuan dari programnya dalam suatu proses pembangunan, bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat untuk secara musyawarah mufakat dalam menentukan baik itu dalam proses menetukan program kerja, kebutuhan bagunan yang diperlukan samapi ketahap proses pembangunan.

Tepatnya pada tahun 2007 program PNPM Mandiri mulai masuk di Desa Nipa-Nipa, dalam menjalankan program kerja, dibutuhkan dana dari PNPM Mandiri, tapi untuk mendapatkan anggaran dalam upaya pembangunan infrastruktur, ada beberpa persyaratanyang dimana setiap warga di panggil untuk melakukan musyawarah di kantor desa untuk memutuskan pembangunan yang akan dibangun di Desa Nipa-Nipa. Sesudah itu dari hasil musyawarah dari warga mengenai pembangunan infrastruktur yang akan dibangun, dibuat proposal untuk diajukan di kecamatan.

Selanjutnya, dikecamatan apa yang sudah menjadi program kerja di desa mulai di usulkan, setiap desa memperlihatkan apa yang menjadi usulan pembangunan didesa mereka, lalu dilakukanlah pengrengkinan skornya 1- 4 dan setiap desa masing – masing memberi skor kepada desa lain, tapi dinilai kembali oleh tim pegelolah program kerja PNPM Mandiri di Kecamatan. Desa yang mempunyai skor tertinggi itulah yang mendapatkan dana, tapi dengan syarat desa ini telah menyelesaikan lapaoran pertanggung jawabannya (LPJ) apa bila desa ini sudah menyelesaikan persyaratan barulah mereka di beri dana untuk melakukan pembangunan desa, lalau diserahkan kepada warga di desa mereka yang layak menagani masalah program kerja yang di lakukan di Desa Nipa-Nipa. Dimana proses tersebut memposisikan masyarakat sebagai penentu atau pengambilan kebijakan dan pelaku utama pembangunan.

Sebagaimana Rogert memberikan pendefinisian bahwa pembangunan merupakan suatu perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Sumber perubahan dapat berasal dari dalam masyarakat sendiri. Keberhasilan pembangunan juga ditentukan dari bagaimana manfaat yang ditimbulkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Rochajat 2011:3)

Disisi lain proses pembangunan masyarakat yang didalammya ada unsur perubahan dan pembaruan, paling tidak ada dua pihak yang berperan. Yang pertama adalah pihak dari luar masyarakat (komunitas) yang berfungsi mendorong terjadinya perubahan. Dalam pengertian pertama ini salah satunya adalah pihak pemerintah dengan berbagai instansi dan lembaga yang dimiliki melalui program-program pembangunan. Kedua adalah masyarakat atau komunitas itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh dalam pembangunan masyarakat, peran, inisiatif, kratifitas dan partisipasi dari masyarakat sendiri sangat diharapkan.

Rochajat (2011:249), juga menjelaskan hal serupa, menurutnya dalam suatu proses pembangunan diperlukan partisipasi baik itu dalam proses pengambilan keputusan atau pada saat proses pembangunan, karena dengan pembangunan yang berhasil harus didukung oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki sense of blonging (rasa memiliki) dan sense of responsibility (rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri)

Menurut Ife Ham berkaitan dengan masyarakat yaitu hak –hak dan tanggung jawab berjalan beriringan, memiliki hak berarti berarti orang lain memiliki tanggung jawab dalam hubungan dengan hak-hak tersebut, dengan perkataan lain, ini membutuhkan kehadiran orang lain, hak-hak tidak dapat terjadi sendiri dalam lingkup seorang individu yang terisolasi. Oleh karena itu perlu suatu gagasan tentang kelompok atau masyarakat manusia dalam gagasan tentang hak-hak. Selain itu, terdapat suatu kewajiban yang menyertainya untuk melaksanakan hak-hak tersebut dan bagi masyarakat untuk mendorong dan mendukung pelaksanaan hak-hak tersebut. Dan proses ini diperlukan bekerja dengan mereka yang terpinggirkan dan disini di butuhkan partisipasi untuk mengembangkan masyarakat. Karena untuk mengubah kondisi dalam masyarakat di perlukan kerjasama. Perlu diakui dengan adanya struktur kekuasaan dan ketidaksetaraan pihak yang kuat sering kali mendominasi (Tesoriero, 2008:123).

Apa yang telah di jelaskan Robert sudah di terapkan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Nipa-Nipa, apa yang menjadi tujuan dari program PNPM Mandiri sudah diterapkan dan dijalankan, dimana setiap tahap dalam proses pembangunan infrastruktur itu sepenuhnya di kerjakan oleh warga dan orang yang ada di keanggotaan PNPM Mandiri.

Izar pada saat wawancara memperjelas bahwa mengupayakan agar kiranya proses pembangunan melibatkan seluruh warga seperti dengan cara memanggil langsung ataupun menempel selembaran di papan informasi, dan upaya ini sudah membawakan hasil karena suda banyak warga yang ingin terlibat aktif dalam proses pembangunan. Selain itu Irwandi juga menjelaskan bahwa setiap proses pembangunan yang menetukan adalah warga sendiri, baik itu proses pada tahap apa yang akan dibanguna, siapa yang mengelolah sampai proses pembangunan.

Hal serupa juga di jelaskan oleh bapak Bahtiar Dg. Talla memperjelas melalui program PNPM Mandiri, dimana kita dituntut agar warga mau ikut dalam musyawarah menentukan dan memutuskan apa yang perlu dibangun di Desa Nipa-Nipa. Warga disini pada saat pembangunan infrastruktur senangtiasa membatu .

Selain itu, melalui program PNPM Mandiri suda ada beberapa program kerja yang sudah terlaksana diantaranya irigasi, rabat beton, perbaikan perpipaan dan pembangunan TK/PAUD. Hal ini diperuntuhkan agar kiranya dengan adanya pembangunan infrastruktur dapat memperbaiki kondisi di Desa Nipa-Nipa, yang dimana mayoritas penduduk disana sebagai petani dan buruh tani yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.

Johan Mellor juga menjelaskan untuk memperbaiki keadaan dalam sektor pertanian dibutuhkan perubahan teknologi dalam pertanian, melalui riset biologi: bibit baru, pestisida, pupuk baru, irigasi, dan lain sebagainya (Fakih, 2011:68). Apa yang dijelaskan oleh Johan Mellor sudah ada beberapa yang sudah diterapkan di Desa Nipa-Nipa salah satunya pembangunan irigasi walaupun dengan adanya pembagunan tidak begitu banyak membantu warga disana karena keadaan lingkungan yang dimana tanahnya tandus disebabkan karena tidak adanya mata air, dengan kondisi ini yang tidak mendukung warga dalam meningkatkan hasil panen mereka khususnya tanaman padi.

Dengan kondisi tersebut akhirnyaa warga di Desa Nipa-Nipa tidak lagi bergatung pada hasil panen padi,tapi mereka menanam jagung, kacang tanah, kapok kakao (coklat) dan beternak. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mendapatkan hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan perekonomian mereka .

Selain itu, melalui program PNPM Mandiri dimana warga dituntut untuk kiranya mengelolah suberdaya alam yang tersedia untuk meningkatkan hasil perekonomian meraka, dimana warga di Desa Nipa-Nipa diberikan penyuluhan, keterampilan dan dana kusus untuk kelompok perempuan. Dana yang diberikan untuk modal uasaha seperti tanaman jagung dikelolah dibuat menjadi makanan ringan seperti jagung marning. Selain itu warga khusus laki-laki diluar musim pertanian mereka dipanggil untuk bekerja khususnya dalam pembangunan infrastruktur, inipun dipereuntuhkan agar kiranya warga mendapatka penghasilan diluar hasil pertanian mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

Irwandi pada saat diwawancarai memeperjelas dalam pembangunan desa melalui program PNPM Mandiri ada dua bentuk yang pertama; pembangunan infrastruktur dan kedua; pemberdayaan masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat salah satunya pemberian dana untuk kelompok perempuan agar mereka membuka usaha atau mengelolah sumberdaya alam, diberi penyuluhan atauka keterampilan/skil.

Waterson juga menjelaskan, perlunya pembangunan pertanian mengirigasi pelayanan infrastruktur sosial. salah satunya adanya pembangunan infrastruktur kecil-kecilan dan pemberian keterapilan skil dalam mengembangkan dan mengelolah sumber daya alam yang tersedia dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian warga (Fakih, 2001: 68)

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh seorang informan yang bernama Dg. Somba, dimana ia mengatakan bahwa melalui program PNPM Mandiri lewat dana yang diberikan untuk membuka usaha setidaknya dapat membatu perekonomian warga disini yang bisanya kaum perempuan hanya tinggal dirumah, tapi sekarang kita sudah dapat membatu suami dalam mencukupi perekonomian dalam kehidupan sehari-hari dan kita sangat terbantu dengan adanya bantuan dana tersebut.

Adanya kehendak untuk memperbaiki kondisi masyarakat di Desa Nipa-Nipa dengan dikeluarkannya program PNPM Mandiri, walaupun pada realitanya program tersebut belum mampu menyelesaikan masalah salah satunya masalah kekeringan, di karenakan terbatasnya dana dari pemerintah (Tania Murray Li, 2012: 1)

Tapi disisi lain dampak positif dengan adanya bentuk intervensi perintah melalui PNPM Mandiri dapat mempebaiki kodisi di desa, baik dari segi pembangunan infrastruktur dan bentuk pemberdayaan, sehingga dapat mengubah kondisi kehidupan warga di Desa Nipa-Nipa kearah yang lebih baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang intervensi pemerintah dalam pembangunan desa (kajian tentang peranan PNPM Mandiri dalam pembangunan desa), maka ditarik kesimpulan yaitu:

Adapun bentuk dari intervensi pemerintah melalui Program PNPM Mandiri yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur, baik itu pembangunan irigasi, rabat beton, perbaikan perpipaan dan pembangunan TK/PAUD. Sekiranya dengan adanya bantuan dana ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk secara musyawarah mufakat dalam menentukan apa yang perlu mereka benahi khususnya dalam pembagunan infrastruktur, penentuan kebutuhan bagunan yang mereka perlukan dan sampai tahap proses pembangunanya.

Dengan adanya perbaikan dalam pembangunan infrastruktur dan adanya bantuan dana dari program PNPM Mandiri setidaknya warga sudah terbantu dengan mereka membuka usaha dengan mengelolah sumber pertanian untuk dijadikan sumber pendapatan mereka, sehingga warga tidak bergantung dengan hasil panen padi meraka.

1. **Saran**

Kiranya warga yang terlibat dan keanggotaan yang adadalam PNPM Mandiri pekah melihat kondisi yang betul-betul perlu perhatian khusus, bagaiman kiranya mengatasi masalah mulai dari akarnya, sekiranya pembangunan irigasi dibagun pada sebelah timur dan memperbaiki sumur borsehingga warga tidak sulit lagi mendapatkan air dan bagaimana agar masalah perairan di sawah dapat teratasi agar warga mampu meningkatkan hasil panen, bias bercocok tanam lebih dari satu kali setahun dan tidak bergantung pada musim penghujan dan bagaimana meningkatka partisipasi warga secara aktif dengan cara menuntun dan memberikan pegetahuan sehingga mereka mauterlibat, karenas ering kali yang terlibat orang tertentu baik itu tokoh masyarakat dan orang yang mempunyai jabatan. Selainitu, kiranya apa yang telah dibangun, dapat di perbaiki misalnya. Sumur bor agar dapat berfungsi sehingga bisa di dimanfaatkan oleh warga. Selain itu bagi warga yang berada di Desa Nipa- Nipa sekiranya mau terlibat dalam proses pembangunan walaupun tanpa gaji, karena dengan keterlibatan mereka itu merupakan pembelajaran agar mereka mengetahui bagaimana kondisi lingkugannya dan disis lain mereka mendapatkan pebelajaran.

**DAFAR PUSTAKA**

Andi, Isbandi Rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers

Fakih Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi.* Yogyakarta: Insist Press

Harus Rochajat, Ardianto Elvinaro. 2011. *Presfektif Dominasi Kaji Ulang Dan Teori Kritis .*Jakarta: PT Raja Grafinda Persada

Kartasapoetra, Sutedjo Mulyani Mul. 1994. *Teknologi Pengairan Pertanian (Irigasi)*. Jakatra: Bumi Aksara

Maran Raga Rafael. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik* . Jakarta: PT Rineka Cipta

Raharjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian.* Gadjah Madah: UniversityPress

Rozy Munir, Priyono Tjiptoheriyanto. 1986. *Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Penerbit Bina Aksara.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

SuharsaputraUhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditma

Stamboel A. Kemal. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Li, Murray Tania. 2012. *The Will To Improve ( Perencanaan, Kekuasaan Dan Pembangunan Di Iindonesia)*. Jakarta: PT Wahana Aksi Kritika

Tesoriero Frank, Ife Jim. 2008. *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/PNPM-Mandiri.pdf>

di akses pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 21.48 WITA

**RESPONDEN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA RESPONDEN | UMUR | L/P | PEKERJAAN |
| 1 | Dg Te’ne | 45 | p | Petani |
| 2 | Ani | 35 | p | Buruh tani |
| 3 | 1. Ahmad Yuddin | 60 | L | Petani |
| 4 | Mansur. S | 38 | L | Anggota PNPM |
| 5 | Kaimuddin | 45 | L | Sek desa dan anggota PNPM |
| 6 | Dg. Somba | 47 | P | Petani |
| 7 | Alimuddion | 40 | L | Buruh tani |
| 8 | Aswi Guntung | 38 | L | Kepala Desa |
| 9 | Tina | 24 | P | Petani |
| 10 | Bahtiar Dg. Talla | 45 | L | Petani |
| 11  12 | Muh. Izar  Irwandi | 26  31 | L  L | Sek. PNPM Mandiri di Kec. Pa’jukukang  Sek. PNPM Mandiri di desa |

**BIODATA DAN DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN**

**Penelitian “Intervensi Pemerintah Dalam Pembanguna Desa ( Perana PNPM Mandiri Dalam Pembangunan Desa Niap-Nipa Kec Pajukukang Kab. Bantaeng).”**

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

pekerjaan :

Daftar pertanyaan informan :

1. Apa penjebab terjadinya kekeringan ?
2. Berapakali panen dalam setahun ?
3. Apakah ada bantuan dari pemerintah dalam mengatasi masalah kekeringan ?
4. Sudah berapa lama PNPM Mandiri masuk didesa tersebut ?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam keanggotaan PNPM Mandiri?
6. Proram apasajaka yang akan dikerjakan PNPM Madiri di desa ini?
7. Bagaiman Peranan PNPM Mandiri dalam proses pembangunan infrastruktur di desa ?
8. Berapa anggaran dana yang di keluarkan PNPM Mandiri dalam program kerjanya?
9. Pembangunan infrastruktur apa saja yang di bangun di desa ini melalui program PNPM Mandiri?
10. Apa Tujuan PNPM Mandiri melakukan pembangunan infrastruktur di desa ini?
11. Bagaiman partisipasi masyarakat proses pembangunan desa?
12. Bagaimana manfaatnya pembangunan terhadap masyarakat?

**DOKUMENTASI**

****

*Gambar 1: Dokumentasi pengumpulan data*

*Foto : Bahtiar Dg. Talla Tanggal 8 Maret 2014*

****

*Gambar 2: Dokumentasi pengumpulan data*

*Foto: Mansur. S Tanggal 13 Maret 2014*

****

*Gambar 3: Dokumentasi pengumpulan data*

*Foto: Alimuddi. S Tanggal 4 Maret 2014*

****

*Gambar 4: Dokumentasi pengumpulan data*

*Foto: Dg. Te’ne Tanggal 4 Maret 2014*

*****Gambar 5: Dokumentasi pengumpulan data*

*Foto: Tg.Tene. Tanggal 4 Maret 2014*

****

*Gambar 6: Pembangunan rabat beton dan irigasi tanggal 21 Maret 2014*

**RIWAYAT HIDUP**

**FRATIWI UTAMI**, lahir di Bantaeng pada tanggal 23 Agustus 1991. Anak ke empat dari enam bersaudara . buah cinta dari ayah kandung bernama Muhammad Idris dan ibu kandung bernama Hasbiah.



Riwayat Pendidikan:

SD : Terdaftar pada tahun 1999 di SD Negeri 1 Lebang Cina lalu pindah ke SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, dan tamat pada tahun 2004

SMP : Terdaftar pada tahun 2004 di SMP Negeri 2 Bissappu, Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2007 lalu melanjutkan,

SMA : Terdaftar pada tahun 2007 di SMN Negeri Bantaeng dan tamat pada tahun 2010

Perguruan Tinggi : Penulis berhasil masuk diperguruan tinggi Universitas Negeri Makassar melalui jalur PMDK-A, Terdaftar pada tahun 2010 sebagai mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Makassar.

* Selama menyandang status sebagai mahasiswa, penulis juga perna aktif bergelut dalam organisasi kampus, pada tahun 2012-2013 sempat menjadi pegurus HMJ Sosiologi.